

LAPORAN MANAJEMEN

MAKRO EKONOMI

Secara umum, perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2005 masih mengalami perlambatan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari perkiraan semula. Menurunnya daya beli riil masyarakat akibat inflasi yang melonjak tinggi menyebabkan pertumbuhan konsumsi melambat. Investasi juga tumbuh lebih lambat seiring dengan melemahnya konsumsi, meningkatnya biaya produksi, dan belum tuntasnya berbagai peraturan di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.

Secara keseluruhan tahun 2005, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mencapai 5,3% - 5,6%, sedikit di atas pertumbuhan tahun lalu sebesar 5,13%. Seiring dengan perlambatan kegiatan ekonomi, impor mengalami penurunan sehingga surplus neraca transaksi berjalan mengalami kenaikan. Neraca modal juga mengalami surplus yang terutama berasal dari kenaikan surplus lalu lintas modal pemerintah sehingga cadangan devisa naik dan mencapai USD 34,7 miliar. Membaiknya kinerja neraca pembayaran tersebut pada gilirannya mendukung kestabilan nilai tukar. Sementara itu, inflasi yang meningkat pesat pada triwulan IV-2005 tersebut terutama karena dampak kenaikan harga BBM dan tarif angkutan yang cukup tinggi.

Pertumbuhan konsumsi mengalami perlambatan sebagai dampak menurunnya daya beli masyarakat akibat inflasi yang melonjak tinggi setelah kenaikan harga BBM pada awal Oktober 2005. Melemahnya konsumsi masyarakat yang disertai dengan kenaikan biaya produksi sebagai akibat dari kenaikan harga BBM serta belum tuntasnya berbagai peraturan-peraturan di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur menyebabkan pertumbuhan investasi mengalami penurunan.

Nilai tukar Rupiah bergerak cukup stabil dengan kecenderungan terapresiasi terutama di bulan terakhir. Secara rata-rata, Rupiah terapresiasi sebesar 0,22% menjadi Rp. 9.991/USD selama triwulan IV-2005. Secara point to point Rupiah ditutup di level Rp. 9.831/USD atau terapresiasi 4,5% dibanding triwulan

sebelumnya. Cukup stabilnya rupiah tersebut juga tercermin dari tingkat volatilitas yang cenderung menurun dari 2,71% menjadi 1,19% pada triwulan IV-2005. Dari sisi eksternal, pergerakan harga minyak dunia yang relatif stabil di sekitar level USD60/barrel (WTI) tidak memberikan tekanan lebih lanjut baik terhadap kondisi neraca pembayaran maupun fiskal. Sementara itu dari sisi internal, kestabilan nilai tukar rupiah ditopang oleh membaiknya kinerja neraca pembayaran, perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri yang cukup besar serta kembali membaiknya kepercayaan pasar terkait dengan berbagai kebijakan yang ditempuh oleh BI dan Pemerintah. Faktor-faktor positif di atas telah berhasil menarik aliran dana masuk dari portofolio asing yang pada gilirannya memperbaiki kondisi pasokan dan permintaan valas.

Peluang perekonomian Indonesia untuk mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2006 tetap terbuka, meskipun dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Pencapaian peluang ini sangat ditentukan oleh peran Pemerintah dalam memberikan stimulus fiskal, baik berupa pengeluaran konsumsi maupun investasi. Peran Pemerintah dalam menggerakkan perekonomian menjadi penting karena sektor swasta menghadapi tantangan berat. Tantangan terberat yang dihadapi pelaku ekonomi adalah melemahnya daya beli masyarakat pasca kenaikan harga BBM yang diperkirakan akan terus berlanjut hingga semester I-2006. Selain itu, meningkatnya biaya kapital sebagai dampak dari kenaikan suku bunga BI Rate yang mulai tertransmisikan ke suku bunga kredit juga berpengaruh terhadap kinerja

perekonomian. Kondisi ekspor juga belum menunjukkan kemajuan berarti karena kondisi permintaan dunia yang belum membaik dibandingkan tahun sebelumnya dan masalah rendahnya daya saing produk ekspor. Kendati demikian, memasuki semester II-2006 tekanan terhadap pertumbuhan diperkirakan mulai

berkurang sejalan dengan mulai stabilnya gejolak harga, mulai efektifnya hasil dari serangkaian kebijakan sektor riil yang diupayakan pemerintah, dan membaiknya ekspektasi masyarakat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2006 diperkirakan berada pada kisaran 5,0 - 5,7%.

Proyeksi Keuangan PT. Bank Ekonomi Raharja Tahun 2006

Dengan mengacu pada perkiraan kondisi ekonomi tahun 2006, PT. Bank Ekonomi Raharja telah menyusun RKAT (rencana kerja dan anggaran tahunan) Tahun 2006 yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

- Mencapai Total Asset sebesar Rp. 13.006,03 milyar
- Mencapai Total Kredit sebesar Rp. 6.500.699 milyar
- Mencapai Sumber Dana masyarakat Rp. 11.736,04 milyar
- Mencapai Laba Sebelum Pajak sebesar Rp. 200,27 milyar

Adapun pencapaian rasio – rasio keuangan direncanakan sebagai berikut :

- Capital Adequacy Ratio direncanakan sebesar 12,76%
- Return on equity direncanakan sebesar 18,02%
- Non Performing Loan (Gross) ditargetkan sebesar 1,58%

Langkah – Langkah strategi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan berbagai langkah strategis pada berbagai bidang kegiatan yaitu sebagai berikut:

Mengembangkan usahanya melalui penambahan jaringan kantor hingga mencapai 100 kantor pada tahun 2007. Untuk mencapai maksud tersebut tidak terlepas dari dukungan infrastruktur teknologi yang secara terus menerus dikembangkan serta peranan sumber daya manusia, struktur permodalan dan penerapan manajemen risiko secara konsisten.

Dukungan infrastruktur teknologi dilakukan melalui proses otomasi dengan tujuan efisiensi, efektifitas, akurasi guna meningkatkan kinerja operasional. Disamping itu, dukungan tersebut dilakukan pula melalui penerapan teknologi sistem informasi manajemen (SIM) untuk mempermudah pihak manajemen dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Adapun peranan

sumber daya manusia dalam pengembangan usaha sangat besar khususnya tenaga frontline/marketing, menyadari hal tersebut PT. Bank Ekonomi Raharja secara berkesinambungan terus mengembangkan program pelatihan dan ketrampilan melalui kelas training dengan modul antara lain *management, operation, risk management, decision making* dan *product knowledge*.

Mengembangkan usahanya melalui pemeliharaan tingkat kesehatan bank agar tetap dengan predikat sebagai bank sehat, melalui pemeliharaan *capital adequacy ratio* (CAR) yang memadai dan *non performing loan* (NPL-netto) maksimal 2%. Untuk tetap menjadi bank sehat maka langkah strategi yang ditempuh dengan memperkuat struktur permodalan melalui peningkatan modal, rencana peningkatan

modal disetor dan *Go Public* (perusahaan terbuka).

Meningkatkan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit hingga mencapai rasio LDR minimal 55% dan dalam jangka waktu menengah mencapai 60%, dengan menggali potensi sektor - sektor pembiayaan yang lebih produktif misalnya sektor perkebunan, industri dan perusahaan yang *export oriented* disamping sektor perdagangan dengan target market "**Small Medium Enterprise**", memaksimalkan seluruh kantor (Pimpinan Cabang/Capem, Team Leader, Account Officer) untuk mendorong nasabahnya memanfaatkan plafond kredit yang diberikan secara maksimal, mempercepat proses pemberian kredit tanpa mengurangi pengendalian risiko.

PT. Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan jumlah nasabah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan fee based income. Agar dapat mencapai jumlah nasabah tersebut, Bank Ekonomi akan melakukannya melalui pembukaan kantor kas, meningkatkan budaya pelayanan dan penjualan diseluruh cabang, peningkatan

rasio dana murah melalui meningkatkan porsi giro khususnya giro rupiah dan tabungan, terus mengembangkan kerjasama dengan nasabah besar yang memiliki *customer base*, mengembangkan fitur produk dan layanan perbankan yang mengarah kepada perolehan nasabah baru antara lain dengan menerima pembayaran tagihan rekening listrik, telepon, PAM, serta menempatkan jaringan mesin ATM dilokasi - lokasi yang strategis maupun diperusahaan - perusahaan yang merupakan nasabah prime yang menggunakan fasilitas *payroll service* Bank Ekonomi, meningkatkan volume trade financing dan transaksi foreign exchange dengan melakukan penawaran harga yang *Competitive*.

PT. Bank Ekonomi Raharja akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah baik melalui penambahan jumlah kantor maupun jumlah ATM atau perluasan jaringan ATM melalui ATM bersama serta meningkatkan pelayanan dengan mengarahkan pada sistem elektronik banking antara lain **internet banking, payment point** dan pengembangan fitur atas jaringan kerjasama ATM bersama.

Peristiwa penting setelah tanggal Pelaporan adalah peluncuran fasilitas baru berupa Internet banking - **Ekonominet** pada tanggal 08 Maret 2006.